

ANALISIS DAMPAK VARIABEL PARIWISATA TERHADAP PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Annisa Fitri¹

Hasbiullah²

Bahrul Ulum Rusydi³

Email: bahrul.rusydi@uin-alauddin.ac.id

^{1,2,3} Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of tourism variables on the growth of the tourism sector in the Selayar Islands Regency. For this reason, the research model used is multiple regression using the ordinary least square (OLS) technique. The data used is the 2005-2019 time series data obtained from the Selayar Islands Central Statistics Agency (BPS), Selayar Islands Tourism Office, World Travel and Tourism Council (WTTC). The results showed that the influence of the development of the number of hotels and other accommodations, the number of restaurants and food stalls, and the number of tourist objects had a significant effect on the growth of the tourism sector with simultaneous testing. The results of the partial test also show that the three variables have a significant effect on the growth of the tourism industry in the Selayar Islands Regency.

Keywords: *Tourism, Selayar, OLS*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel pariwisata terhadap pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Selayar. Untuk itu, maka model penelitian yang digunakan adalah regresi berganda dengan teknik *ordinary least square* (OLS). Data yang digunakan adalah data deret waktu tahun 2005-2019 yang diperoleh dari Balai Pusat Statistik (BPS) Kepulauan Selayar, Dinas Pariwisata Kepulauan Selayar, World Travel and Tourism Council (WTTC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pengembangan jumlah hotel dan akomodasi lainnya, jumlah restoran dan warung makan, serta jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sektor pariwisata dengan pengujian secara simultan. Hasil uji parsial juga menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan industri pariwisata di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kata Kunci: *Pariwisata, Selayar, OLS*

ARTICLE INFO

Received 02 Juli 2021

Accepted 12 Agustus 2021

Online 13 Agustus 2021

*Correspondence: Bahrul Ulum
Rusydi

E-mail: bahrul.rusydi@uin-alauddin.ac.id

Pendahuluan

Industri pariwisata telah muncul sebagai pendorong utama bagi pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan di seluruh dunia. Negara-negara berkembang seperti halnya Indonesia cenderung lebih mengandalkan pariwisata sebagai sumber pendapatan dan pekerjaan karena mereka tidak memiliki produk lain yang dapat mereka ekspor disebabkan karena kurangnya produksi dan keahlian teknologi. Menurut Organisasi Pariwisata Dunia, semakin banyaknya yang membuka destinasi wisata dan berinvestasi dalam pengembangan pariwisata, maka pariwisata modern telah menjadi pendorong utama bagi kemajuan sosial-ekonomi. Pariwisata memungkinkan terciptanya lapangan kerja dan perusahaan baru, mendukung pengembangan infrastruktur, melindungi nilai-nilai warisan dan budaya, dan mengeksplor pendapatan yang diperoleh (Alhowaish, 2016).

Pengembangan sektor pariwisata biasanya dipandang sebagai kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Brida, 2016). Pariwisata dapat merangsang pengembangan industri tradisional seperti penerbangan sipil, kereta api, jalan raya, perdagangan, makanan, akomodasi dan lebih lanjut mempromosikan pengembangan layanan modern seperti internasional keuangan, logistik, konsultasi informasi, orisinalitas budaya, produksi film, hiburan, konferensi dan pameran. Pariwisata juga menciptakan peluang kerja; mempromosikan peningkatan infrastruktur negara, mentransfer keterampilan teknologi dan manajerial baru ke dalam perekonomian serta menghasilkan pendapatan asing yang tidak hanya penting untuk mengimpor barang tetapi juga untuk barang modal dan barang setengah jadi (Phiri, 2016).

Sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor pariwisata secara langsung bisa menjadi penyumbang devisa, dengan jumlah wisatawan asing yang datang. Tumbuhnya cadangan devisa membuat proses pembangunan berjalan lebih lancar. Secara tidak langsung, pariwisata dapat menciptakan banyak lapangan kerja. Sebuah studi yang dilakukan di Spanyol membuktikan bahwa pengeluaran wisatawan mempengaruhi peningkatan produksi dan peningkatan jumlah pekerjaan dalam perekonomian lokal (Kholik, 2016).

World Travel and Tourism Council menempatkan pariwisata Indonesia pada peringkat 10 besar dunia dan peringkat ke-9. Menurut World Travel and Tourism Council kontribusi langsung pariwisata Indonesia pada PDB pada 2019 Rp 296.360 milyar (1,9 dari PDB). kontribusi langsung pariwisata Indonesia terhadap PDB pada 2030 diperkirakan akan tumbuh 5,9% menjadi Rp530.243 milyar (2% dari PDB). Total kontribusi pariwisata Indonesia terhadap PDB pada 2019 Rp 897.143 milyar (5,7% dari total ekonomi) dengan pertumbuhan sebesar 3,4%, diperkirakan akan naik sebesar 5,9% per tahun menjadi Rp 1.646.360 milyar pada tahun 2030 (6.1% dari PDB). Pariwisata Indonesia juga berkontribusi terhadap tenaga kerja pada 2019 yaitu 12.568.500 tenaga kerja (9,7% dari total tenaga kerja) dengan pertumbuhan sebesar 1,9%. Pada tahun 2030 pariwisata Indonesia diperkirakan berkontribusi 18.407.000 tenaga kerja (12,1 dari total tenaga kerja), meningkat 4,0% per tahun selama periode tersebut. Selain itu pariwisata Indonesia berkontribusi langsung terhadap *visitor exports* dengan menghasilkan Rp 223.342 milyar. Pada tahun 2030, kedatangan wisatawan internasional diperkirakan mencapai 25.510.000, menghasilkan pengeluaran sebesar Rp 406.816 milyar, meningkat 6,9% per tahun (Manjo, 2020).

Kontribusi langsung pariwisata berasal dari aktivitas industri seperti hotel, agen perjalanan, maskapai penerbangan, dan layanan transportasi penumpang lainnya (tidak termasuk layanan pinggiran kota). Termasuk kegiatan industri restoran dan rekreasi yang didukung langsung oleh pariwisata. Total kontribusi pariwisata berasal dari dampak dari investasi yang lebih luas, rantai pasokan, dan dampak pendapatan yang diinduksi wisatawan (Manjo, 2020). Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan salah satu dari dua wilayah kepulauan di Sulawesi Selatan. Sebagai wilayah maritim dengan 132 pulau (sekitar 85 persen daratannya laut), Kabupaten Kepulauan Selayar berpotensi menjadi salah satu destinasi wisata bahari kelas dunia (Akhmad *et al*, 2015).

Icon objek wisata (bahari) dari Kabupaten Kepulauan Selayar adalah Taman Nasional Takabonerate yang memiliki luas 220.000 hektare dengan sebarang terumbu karang 500 km² dan telah dinominasikan oleh UNESCO sebagai situs warisan dunia sejak 2005 (Muttaqin, 2017). Ada juga beberapa obyek wisata lainnya, antara lain wisata budaya, wisata alam, wisata laut, wisata sejarah, wisata religi, wisata air, wisata kartz, wisata pertanian dan arkeologi bawah laut.

Obyek wisata di Kabupaten Kepulauan Selayar di dominasi oleh wisata bahari yaitu kurang lebih 72 wisata laut, 22 wisata sejarah, 21 wisata budaya, 13 wisata alam, 6 wisata kartz, 4 wisata air, 3 wisata agro, 1 wisata religi dan juga arkeologi bawah laut. Wisata bahari yang terkenal dikalangan wisatawan adalah Pantai Baloiya, Pantai Sunari, Pantai Ngapalohe, Pantai Liang Kareta, Pantai Batu Karapu, Pantai Pa'badilang, Pantai Pinang, Pantai Bahuluang, Pantai Balojaha dan Pantai Sumingi. Wisata budaya yang terkenal dikalangan wisatawan adalah Gong Nekara, Jangkar Raksasa, Musium Nekara dan Masjid Tua Gantarang sedangkan untuk wisata sejarah yang terkenal yaitu Perkampungan Tua Bitombang dan Perkampungan Tua Gantarang.

Hotel dan Akomodasi Lainnya di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017 terdiri dari Selayar Beach, Hotel Berlian, Wisma PKK Tana Doang, Al Umaraini Mess, Syafira Hotel, Bonerate Cottage, Baruga Bonerate, Wisma Reyhan, Wisma Reyhan II, Pondok Anggrek, Resort Selayar Dive, Selayar Eco Resort, Sunari Resort, Tinabo Diving Center, Villa Noorsyah, Wisma Afgar, Reyhan Square Hotel, D'Sorea Garden Villa, Homestay H. Burhan, Homestay Suardi.

Peraturan Kabupaten Selayar No. 07 Pasal 10 Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Selayar Tahun 2011, Pembentukan Kawasan Pengembangan Pariwisata, Pengembangan Objek dan Pusat Daya Tarik Pariwisata, Peningkatan Aksesibilitas, Pengembangan Sarana Penunjang Pariwisata, Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan, Pengelolaan Lingkungan dan Pengembangan Pasar Pariwisata. Dalam merealisasikan rencana induk pengembangan pariwisata tersebut, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar memerlukan anggaran berupa investasi baik dari pemerintah pusat maupun swasta.

Data di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan di sektor pariwisata setiap tahunnya mengalami peningkatan akan tetapi di sisi lain sektor pariwisata berada di urutan keempat terendah kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Selayar.

Salah satu literatur yang mengkaji topik yang sama adalah yang dilakukan oleh Shakhbil Amnar *et al* pada tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sabang". Data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda melalui Ordinary Least Squares (OLS). Uji hipotesis klasik

menggunakan uji Autokorelasi, Multikolinieritas, dan Heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisman dan wisman berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan jumlah destinasi wisata, jumlah hotel atau tingkat hunian berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, topik yang hampir sama juga diteliti oleh Kholik pada tahun 2016 dengan judul penelitian "Relationship of Economic Growth with Tourism Sector". Data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode penelitian panel regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu pendapatan dari industri pariwisata dan pariwisata, jumlah wisman dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu PDRB masing-masing negara.

Berdasarkan pada kondisi tersebut, maka dilakukan kajian mengenai dampak variabel-variabel pariwisata terhadap perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Data dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan eksplanatori. Penelitian eksplanatori menurut Sugiyono (2012) dalam bukunya adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan posisi variabel yang diteliti dan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Riset eksplanatori berguna untuk memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis dari riset yang sudah ada.

Untuk data sendiri menggunakan Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series periode 2014 - 2018. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari instansi pemerintah yaitu Badan Pusat Statistik Kepulauan Selayar, Dinas Pariwisata Kepulauan Selayar. Data juga diperoleh dari pihak lain seperti World Travel and Tourism Council, buku, literatur, dan catatan lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan teknik *ordinary least square*. Regresi linier berganda adalah regresi linear yang digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen (Suharyadi dan Purwanto, 2004). Sedangkan teknik *ordinary least square* (OLS) merupakan salah satu metode dalam regresi yang menghasilkan estimasi terbaik dengan cara mencari nilai minimal untuk jumlah kuadrat kesalahan antara nilai prediksi dengan nilai kenyataannya (Widarjono, 2015).

Adapun model penelitian yang dibuat adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \mu_1 \quad (1)$$

dimana,

| | |
|------------------------------|--------------------------------------|
| Y | = Pertumbuhan Sektor Pariwisata |
| α_0 | = Konstanta |
| $\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3$ | = Koefisien variabel |
| X_1 | = Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya |
| X_2 | = Jumlah Restoran atau Warung Makan |

X_3 = Jumlah Objek Wisata

Hasil dan Pembahasan

Analisis jalur persamaan regresi model pertama, jumlah hotel dan akomodasi (X_1), jumlah restoran dan warung makan (X_2), jumlah objek wisata (X_3) hingga sektor pariwisata (Y_1). Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen, dilakukan pengujian model regresi dengan bantuan program komputer statistik SPSS 21. Dari hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 5.379 | 2.513 | | 2.140 | .058 |
| Hotel dan Akomodasi Lainnya (X_1) | .318 | .126 | .533 | 2.515 | .031 |
| Restoran dan Warung Makan(X_2) | .134 | .058 | .728 | 2.328 | .042 |
| Obyek Wisata (X_3) | -.078 | .032 | -.486 | -2.452 | .034 |

Dependent Variable: Sektor Pariwisata

Berdasarkan hasil perhitungan statistik di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = 5,379 + 0,318 X_1 + 0,134 X_2 - 0,078 X_3 \quad (2)$$

Tabel 1 di atas menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 dan variabel terikat (Y_1) yang dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Jumlah hotel dan akomodasi lainnya (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sektor pariwisata (Y_1), maka H_1 diterima. H_0 ditolak. Tingkat signifikansi sebesar 0,031 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,318.
- 2) Jumlah rumah makan dan warung makan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sektor pariwisata (Y_1), maka H_2 diterima. H_0 ditolak. Tingkat signifikansi 0,042 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,134.
- 3) Jumlah objek wisata (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sektor pariwisata (Y_1), sehingga H_3 diterima. H_0 ditolak. Tingkat signifikansi 0,034 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi -0,078

Besarnya kontribusi ketiga variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap sektor pariwisata dapat dilihat dari nilai R square (R^2). Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .955 ^a | .912 | .885 | 1.78444 |

Predictors: (Constant), Obyek Wisata, Hotel dan Akomodasi Lainnya, Restoran dan Warung Makan

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai R square adalah 0,912. Artinya 91,2% variabel sektor pariwisata dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu jumlah hotel dan akomodasi lainnya, jumlah rumah makan dan warung makan, jumlah obyek wisata. Sedangkan sisanya sebesar 8,8% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti atau di luar model.

Ketiga variabel independen X_1 , X_2 , X_3 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y_1 . Hal tersebut terlihat dari hasil pengujian simultan di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 329.491 | 3 | 109.830 | 34.492 | .000 ^b |
| Residual | 31.842 | 10 | 3.184 | | |
| Total | 361.333 | 13 | | | |

Dependent Variable: Sektor Pariwisata

Predictors: (Constant), Obyek Wisata, Hotel dan Akomodasi Lainnya, Restoran dan Warung Makan

Tabel 3 menunjukkan nilai F hitung sebesar 34,492 dengan tingkat signifikansi 0,000, nilai ini lebih kecil dari nilai F tabel yang berarti variabel penjelas secara simultan mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Sektor Pariwisata (X_1 sampai Y_1)

Pengaruh jumlah hotel dan akomodasi lainnya terhadap sektor pariwisata adalah 0,031 lebih kecil dari 0,05, sehingga hasil tersebut menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sektor pariwisata. Nilai koefisien regresi sebesar 0,318 menunjukkan bahwa jika jumlah hotel dan akomodasi lainnya bertambah sebanyak 1 unit maka pendapatan sektor pariwisata akan meningkat sebesar 31,8 persen.

Kontribusi dunia usaha perhotelan merupakan salah satu sarana pendukung pengembangan pariwisata. Tingginya kunjungan wisatawan ke tempat wisata diharapkan akan berdampak pada tingginya kunjungan wisatawan ke hotel. Tingkat pelayanan yang baik dan kepuasan wisatawan akan memberikan kesan pariwisata yang menyenangkan, sehingga memungkinkan wisatawan kembali berkunjung (Rompas, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wensy F. I Rompas, dengan judul penelitian *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata di Sektor Hotel dan Restoran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado*. Lia Ardiani Windriyaningrum dengan judul penelitian *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus*. Denny Cessario Sutrisno dengan judul penelitian *Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten / Kota di Jawa Tengah*. Hasil ketiga penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah hotel dan akomodasi lainnya terhadap pendapatan di sektor pariwisata.

Pengaruh Jumlah Restoran dan Warung Makan terhadap Sektor Pariwisata (X_2 terhadap Y_1)

Pengaruh jumlah rumah makan dan warung makan terhadap sektor pariwisata adalah 0,042 kurang dari 0,05, sehingga hasil tersebut menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sektor pariwisata. Nilai koefisien regresi sebesar 0,134 menunjukkan bahwa jika jumlah rumah makan dan warung makan bertambah 1 unit maka pendapatan di sektor pariwisata akan meningkat sebesar 13,4 persen.

Berkembangnya jumlah rumah makan dan warung makan dapat memberikan stimulus kepada sektor pariwisata melalui pajak, retribusi dan pendapatan. Besarnya kontribusi jumlah rumah makan dan warung makan dapat dilihat dari tingkat konsumsi masyarakat di sektor ini, karena semakin tinggi tingkat konsumsi di sektor ini maka kontribusinya terhadap sektor pariwisata semakin besar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wensy F. I Rompas, dengan judul penelitian *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Bidang Hotel dan Restoran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado*. dan Syarifah Naili Rahmi *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata, Pajak Hotel dan Restoran terhadap PAD Provinsi Yogyakarta*. Hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah rumah makan dan warung makan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata.

Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Sektor Pariwisata (X_3 terhadap Y_1)

Pengaruh jumlah objek wisata terhadap sektor pariwisata adalah 0,034 lebih kecil dari 0,05, sehingga hasil tersebut menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap sektor pariwisata. Nilai koefisien regresi - 0,078. Artinya, jika jumlah objek wisata bertambah 1 unit maka akan menurunkan pertumbuhan sebesar 7,8 persen.

Menurut Cooper, atraksi dan daya tarik pariwisata merupakan komponen penting dalam menarik wisatawan, sehingga ketika jumlah wisatawan meningkat maka pendapatan di sektor pariwisata juga akan meningkat. Yang bisa dikembangkan menjadi tempat wisata disebut modal atau sumber pariwisata.

Senada dengan apa yang dikemukakan Nasrul Qadarochman dalam Denny Cessar io Sutrisnoang, ia menemukan pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan sektor pariwisata.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang pengaruh variabel pariwisata terhadap pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Selayar maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, jumlah hotel dan akomodasi lainnya berpengaruh positif signifikan terhadap sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Selayar. Kedua, jumlah restoran dan warung makan berpengaruh positif signifikan terhadap sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Selayar. Ketiga, jumlah objek wisata berpengaruh negatif signifikan terhadap sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal. 2012. Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi. Jurnal. Vol. 7(2). STAIN Pamekasan. h. 359
- Akhmad, Zaenal, dkk. 2015. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Takabonerate Di Kabupaten Kepulauan Selayar. Jurnal. Vol 10(1). UNASMAN. h.98

- Alhowaish, K. Abdulkarim. 2016. Is Tourism Development a Sustainable Economic Growth Strategy in the Long Run? Evidence from GCC Countries, Sustainability. Vol. 8(7). h. 1.
- Amnar, Shakhbul. dkk. 2017. Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sabang. Vol. 4 (1). Jurnal. Universitas Syiah Kuala. h.13-21
- Aneldus, Yustinus, Stefen dan Made Heny Urmila Dewi. Pengaruh Sektor-Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat. Vol. 9(7). Universitas Udayana Bali. h. 1614
- Badan Pusat Statistik Kepulauan Selayar. Selayar Dalam Angka Tahun 2019. h.344-356
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar. "Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya Tahun 2017. h.30-31
- Basundhari, Aulia, dkk. 2019. Analisis Penawaran Dan Permintaan Destinasi Wisata Kraton Kasunanan Surakarta. Vol. 20(2). Jurnal. Universitas Sebelas Maret. h.51
- Bojanic, C. David dan Melody Io. 2016. A Comparison Of The Moderating Effect Of Tourism Reliance On The Economic Development For Islands And Other Countries. Vol . 53. Jurnal. Univesity Of Texas at San Antonio. h. 207-214
- Brida, Gabriel, Juan, dkk. 2016. Dynamic Relationship Between Tourism and Economic Growth in MERCOSUR Countries: A Nonlinear Approach Based on Asymmetric Time Series Models, Economics Bulletin. Vol. 36(2). h. 2.
- Kamaru, Bustamin dkk. 2017. Strategi Pemerintah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Di Kabupaten Bolaang Mongondowo Utara. Vol. 2(2). Jurnal. Universitas Sam Ratulangi. h.3
- Khauripan, Takdir. Dkk. 2019 . Produk Domestik Regional Bruto Kab. Kepulauan Selayar Menurut Lapangan Usaha 2014-2018. Benteng: Badan Pusat Statistik. h. 83-84
- Kholik, Abdul. 2016. Relationship of Economic Growth with Tourism Sector. Journal of Economics and Policy. Vol 9 (1) . h. 16-33
- Kum, Hakan, dkk.. 2015. Tourism and Economic Growth: The Case Of Next-11 Countries. Vol. 5(4). Jurnal. Navsehir Haci Bektas Veli Univesity. h. 1075-1081
- Manjo, Guevara, Gloria. 2020. Economic Impact of Travel & Tourism 2020 Indonesia. London: World Travel and Tourism Council. h. 3-5.
- Muttaqin, Rizal. 2018. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam. Jurnal. Vol. 1(2). STAI Yapata Al-Jawami. h.120
- Muttaqin, Dwi, Andik. 2017 Identifikasi Sebaran Terumbu Karang Kepulauan Takabonerate, Kab. Selayar, Sulawesi Selatan Menggunakan Citra Landsat. Jurnal. Vol.3 (1). h.20
- Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 07 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Wisata Selayar, diakses pada tanggal 21 Juli 2020, dari <http://jdih.kepulauanselayarkab.go.id>.
- Phiri, Andrew. 2016. Tourism and Economic Growth in South Africa: Evidence From Linear and Nonlinear Cointegration Frameworks, Managing Global Transitions. Vol. 14(1). h. 2.
- Putri, Kartika, Dyah. 2017. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten/Kota Yogyakarta (Tahun 2011-2015). Universitas Islam Indonesia. h. 9
- Rahmi, Naili, Syarifah. 2018. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata, Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap PAD Provinsi Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia. h.75
- Ridwan. 2020. Ekonomi dan Pariwisata. Cet. I; Makassar: Garis Khatulistiwa. h.5-44

- Rompas, I, F, Wensy. 2013. Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Bidang Hotel dan Restoran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. Vol. 13(02). Universitas Sam Ratulangi Manado. h.22
- Sarwono, Jonathan. 2011. Mengenal Path Analysis: Sejarah, Pengertian dan Aplikasi. Vol. 11(2). Universitas Kristen Krida Wacana. h. 286
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Cet. 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing. h. 17
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Suryani, Ely. 2006. Analisis Total Faktor Produktivitas Dan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan. Jurnal. Vol 4(2). h.96-97
- Sutrisno, Cessario, Denny. 2013. Pengaruh Jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan PDRB terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten Kota di Jawa Tengah”, Vol. 2(4). UNNES. h.443
- Suwena, Iketut dan I Gusti Ngurah Widyatmaja. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar. Pustaka Larasan. h. 15-108
- Syahputra, Rinaldi. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Jurnal. Vol. 1(2). Universitas Samudra Langsa Aceh. h.184-185
- Syahriza, Rahmi. 2014. Pariwisata Berbasis Syariah. Vol. 1(2). Jurnal. UIN Sumatera Utara. h. 136-139
- Ucak, Ayhan. 2015. Adam Smith: The Inspirer Of Modern Growth Theories. Jurnal. Vol. 195. Trakya University. h. 666
- W, Teti, Ika. 2016. Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. h.15-48
- Windriyaningrum, Ardiani, lia. 2013. Pengaruh Tingkat Hunian Hote, jumlah wisatawan, dan jumlah obyek wisata terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kudus. UNNES. h. 76
- Yakup, Permata, Anggita. 2019. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Universitas Airlangga. h. 41
- Zainuddin, Moch. 2017. Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal. Vol. 1(2). STAIN Kediri. h. 126